

Komunikasi mempengaruhi tingkah laku individu

Firsty Aufirandra¹, Bunga Adelya², Syifa Ulfah³

Article Info:
Accepted 20 Oktober 2017
Published Online 30 Oktober 2017

© IICET Journal Publication, 2017

Abstract: Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan, kalau kita tidak berhati-hati dalam berkomunikasi, akan terjadi suatu kesalahpahaman. Komunikasi dalam kehidupan kita ini, tidak hanya dengan menggunakan kata-kata verbal saja, tetapi juga menggunakan kata-kata non-verbal. Tanpa adanya komunikasi, tidak akan ada interaksi antara manusia. Untuk itu kita harus berkomunikasi dengan baik agar tercipta kehidupan yang baik antar sesama kita. Dan juga di dalam berkomunikasi jangan hanya sekedar menyampaikan pesan saja, melainkan untuk mengubah tingkah laku.

Keyword: komunikasi



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Pendahuluan

Di dalam suatu pendidikan komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting, karena kalau tidak menggunakan komunikasi proses pendidikan tidak akan berjalan. Komunikasi juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam proses belajar-mengajar komunikasi yang digunakan harus sesuai dengan keadaan peserta didik, atau sesuai dengan tingkat kependidikan peserta didik. Dan juga tidak hanya kepada peserta didik saja, tetapi juga kepada semua orang.

Berbicara di depan peserta didik adalah hal yang tidak mudah, karena jika kita salah-salah berbicara mereka akan salah mengartikan apa yang kita sampaikan. Di dalam proses belajar mengajar, kita dituntut untuk dapat membuat peserta didik senang berkomunikasi dengan kita, karena jika mereka senang dengan kita, mereka akan memberikan umpan balik (feedback) pada kita, umpan balik juga dapat mengoreksi diri kita dan meningkatkan kepercayaan diri (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018; Ifdil, Denich, & Ilyas, 2017) dan pemahaman tentang diri kita supaya kita tahu dimana letak kesalahan kita dalam berkomunikasi dengan peserta didik, karena hanya merekalah yang bagaimana cara kita berkomunikasi. “Umpan balik yang paling bermanfaat adalah yang mampu menunjukkan kepada kita bahwa perilaku kita tidak atau belum seefektif sebagaimana kita harapkan, sehingga kita dapat mengubahnya agar efektif” (Supraktinya, 1995:21).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahasnya dalam tulisan ini. Agar pembaca tahu bahwa komunikasi yang efektif sangat diperlukan saat proses belajar-mengajar karena akan mempengaruhi cara pikir peserta didik, jika kita salah-salah berbicara mereka akan salah mengartikan apa yang kita sampaikan. Dan komunikasi yang efektif tidak hanya di gunakan pada saat dalam proses belajar-mengajar saja, melainkan setiap kali ketika kita menyampaikan pesan baik itu kepada anak kecil, sama besar atau pun kepada orang yang lebih tua dari kita.

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini agar pembaca tahu bahwa komunikasi yang efektif sangat diperlukan disaat proses belajar-mengajar berlangsung, dan ketika berbicara dengan orang lain. karena komunikasi yang efektif dapat membentuk proses belajar yang tenang dan menyenangkan, dan keadaan yang harmonis dengan peserta didik juga dapat terbentuk, serta suasana dalam berkomunikasi dengan orang lain menjadi lancar.

Manfaat dari penulisan karya ilmiah ini adalah kita dapat membentuk komunikasi yang harmonis dengan peserta didik dan dapat berkomunikasi yang lancar di depan peserta didik dan orang lain.

Komunikasi

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk monodualis, yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kebutuhan dasar untuk berafiliasi, yaitu menjalin hubungan dengan orang lain.

Lunandi (1992, h. 37) menyatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan menyatakan suatu gagasan dan menerima umpan balik dengan cara menafsirkan pernyataan tentang gagasan dan pernyataan orang lain. Komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan, tetapi ada umpan balik dari pesan yang disampaikan.

Komunikasi adalah pertukaran pesan secara verbal dan non verbal dari pengirim ke penerima pesan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku (Muhammad, 2001, h. 5). Di dalam kita berkomunikasi tersebut, kita tidak hanya menyampaikan pesan secara verbal maupun non verbal saja, melainkan kita menyampaikan pesan tersebut agar kita bisa menyampaikan tujuan dari pesan yang kita sampaikan dan tujuan tersebut dimaksudkan agar bisa mengubah tingkah laku dari komunikan.

Hardjana (2003, h. 11) menyatakan bahwa pengertian komunikasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang. Sudut pandang pertama adalah dari proses terjadinya komunikasi yang menyatakan bahwa, komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh komunikator berupa penyampaian pesan melalui media tertentu kepada komunikan, komunikan menerima pesan dan memahami pesan sesuai dengan kemampuan serta menyampaikan tanggapan melalui media tertentu kepada komunikator. Ditinjau dari sudut pandang pertukaran makna, komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari komunikator ke komunikan melalui media tertentu. Media komunikasi merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, dan alat yang digunakan oleh komunikan untuk menyampaikan umpan balik atas pesan yang telah diterima dan dipahami oleh komunikan.

Terdapat beberapa pengertian menurut para ahli. Di antaranya yaitu, Efendy (2000:5) "komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan, maupun tak langsung melalui media".

Komunikasi itu terdapat orang yang memberikan suatu pesan kepada orang lain yang disebut dengan komunikan hal itu akan dapat mengubah tingkah laku dari orang yang kita sampai pesan tersebut itu dan juga akan mengubah caranya orang lain bersikap pesan tersebut dapat berupa lisan ataupun dengan tulisan bahkan kalau orang yang tidak mengerti dengan bahasa isyarat mereka akan menggunakan bahasa verbal seperti yang dikatakan oleh Arni Muhammad, (2005:4-5) "Komunikasi merupakan pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku".

Menurut ahli lain "psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak, pada peristiwa penerimaan dan pengelolaan informasi, pada proses saling pengaruh di antara berbagai sistem dalam diri organisme dan di antara organisme" Rakhmat (1982:4).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi itu adalah suatu proses interaksi antara pemberi informasi kepada pendengar dengan bahasa verbal ataupun non verbal yang akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dengan melalui indera-inderanya.

Di dalam kita berkomunikasi, terdapat beberapa unsur yaitu, komunikator, komunikan, dan media komunikasi sebagai pesan yang kita sampaikan. Komunikan adalah orang yang menerima pesan. Menurut Arni Muhammad (2005:17) mengatakan bahwa "pesan atau informasi yang di kirim berasal dari otak si pengirim pesan". Maka dengan kata lain jika pesan yang di sampaikan oleh komunikator salah dari awalnya atau dia menyampaikan dengan cara yang tidak dimengerti oleh komunikan, maka pesan yang akan diterima oleh komunikan sudah pasti salah dan akan menghasilkan persepsi atau makna lain.

Media adalah jalan yang dilalui pesan dari komunikator kepada komunikan media untuk menyampaikan pesan tidak hanya melalui udara dan gelombang saja tapi pada saat zaman canggih saat sekarang ini sudah banyak seperti handphone, e-mail, chatting dan skype, dan masih banyak alat-alat yang lainnya.

Komunikan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya. Seorang komunikan yang baik adalah mendengarkan pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan baik agar jangan terjadi kesalah pahaman. Kesalahan dalam berkomunikasi itu tidak hanya kesalahan komunikator menyampaikan pesan tapi juga bisa terjadi pada komunikan yang tidak mendengarkan isi pesan dari komunikator dengan baik.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang saling menjalin hubungan interpersonal (De Vito, 1995, 7). Komunikasi interpersonal biasanya

melibatkan dua orang atau lebih, yaitu sebagai komunikator dan sebagai komunikan. Komunikasi interpersonal tidak hanya dapat berlangsung satu arah, akan tetapi dapat juga berlangsung dua arah (Walgito, 2001, 77). Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang melibatkan pihak komunikator dan komunikan yang terlibat secara aktif dalam proses komunikasi. Komunikasi dua arah memungkinkan pihak komunikan untuk memberikan respon, berupa umpan balik dari pesan yang telah diterima kepada komunikator. Komunikasi interpersonal (Mulyana, 2001, 73) adalah komunikasi antara komunikan dan komunikator yang memungkinkan orang untuk menunjukkan reaksi secara langsung baik verbal maupun nonverbal. Reaksi verbal maupun nonverbal.

Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, kita tidak hanya menyampaikan pesan dengan begitu saja, tapi ada tekniknya. Agar orang yang kita ajak bicara tersebut tidak hanya diam dan juga tidak memiliki pemahan lain tentang apa yang kita sampaikan. Onong Uchjana Effendy (2000) mengatakan bahwa “teknik berkomunikasi adalah cara atau “seni” penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan”. Untuk itu, kita harus berhati-hati dalam berkomunikasi agar komunikan tidak memahami konsep lain.

Komunikasi yang disampaikan haruslah benar-benar tersampaikan dengan baik agar di dalam berkomunikasi tersebut tidak terjadi kesalahpahaman. Pada saat sekarang banyak orang yang salah menyampaikan komunikasi tersebut dengan baik, akibatnya pesan yang di sampaikan tersebut tidak lagi efektif atau sesuai dengan apa yang disampaikan sebelumnya. “komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim” (Supratiknya, 1995:34). Agar komunikasi yang kita sampaikan benar-benar diterima dengan baik oleh komunikan, kita harus mendapatkan umpan balik dari komunikan. Supratiknya (1995:38) mengatakan bahwa “umpan balik merupakan proses yang memungkinkan orang pengirim mengetahui bagaimana pesan yang dikirimkan telah didekodifikasikan dan ditangkap oleh sipenerima”. Pesan yang disampaikan oleh komunikator, bisa berubah ditangkap oleh komunikan, untuk itu komunikator bisa lebih cepat mengubah pesannya ke arah yang benar.

Menurut Arni Muhammad (2005) “komunikasi dapat terjadi dengan sengaja maupaun tidak sengaja. Komunikasi yang sengaja terjadi apabila pesan yang mempunyai maksud tertentu dikirim kepada penerima yang dimaksudkan. Tetapi pesan yang tidak sengaja dikirim atau tidak dimaksudkan untuk orang tertentu untuk menerimanya”.

Komunikasi yang kita jalani pada kehidupan kita ini merupakan kegiatan kita dalam kehidupan kita sehari-hari. Seperti kata seorang ahli, yaitu Arni Muhammad, (2005 : 1) mengatakan bahwa komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Jadi komunikasi ini merupakan hal yang biasa kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Tapi banyak diantara kita yang menggunakan komunikasi itu dengan tidak baik. Akibatnya banyak hal negatifnya. Seperti, perkelahian, pertempuran, perselisihan, dan lain-lain.

De Vito (1995, 106-114) menyatakan bahwa aspek-aspek efektifitas komunikasi interpersonal antara lain:

a. Keterbukaan

Keterbukaan adalah adanya kesediaan untuk membuka diri. Keterbukaan seseorang dalam komunikasi ditunjukkan oleh adanya pengungkapan informasi mengenai diri pribadi, kesediaan untuk bereaksi secara jujur atas pesan yang disampaikan orang lain, adanya “kepemilikan” dari perasaan dan pikiran, adanya kebebasan mengungkapkan perasaan dan pikiran, serta adanya tanggung jawab terhadap pengungkapan tersebut.

b. Empati

Berempati adalah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa kehilangan identitas diri sendiri. Empati memungkinkan seseorang untuk mengerti baik secara emosional maupun intelektual atas apa yang dirasakan orang lain.

c. Dukungan

Dukungan dipahami sebagai lingkungan yang tidak mengevaluasi (*descriptiveness*). Dukungan dalam komunikasi ditunjukkan oleh kebebasan individu dalam mengungkapkan perasaannya, tidak malu, tidak merasa dirinya menjadi bahan kritikan. Individu dapat berfikir secara terbuka, mau menerima pandangan yang berasal dari orang lain, serta bersedia untuk mengubah diri jika perubahan dipandang perlu.

d. Kepositifan

Sikap positif dalam komunikasi adalah sikap saling menghormati satu sama lain dalam situasi komunikasi secara umum. Sikap positif dalam komunikasi ditunjukkan oleh adanya kejelasan dan kepuasan dalam proses komunikasi.

e. Kesederajatan

Kesederajatan adalah adanya kedudukan yang sama dalam suatu hal atau kondisi (status). Kesederajatan dalam komunikasi interpersonal, ditunjukkan oleh adanya rasa saling menghormati antara pelaku komunikasi.

f. Keyakinan

Komunikasi yang efektif memerlukan adanya keyakinan dalam diri komunikan maupun komunikator. Keyakinan dalam komunikasi ditunjukkan oleh adanya perasaan senang satu sama lain, dan tidak ada rasa segan satu sama lain.

g. Kesiapan

Kesiapan dalam komunikasi dibutuhkan agar tujuan komunikasi tercapai. Kesiapan dalam komunikasi dapat ditunjukkan oleh adanya hubungan antara pesan-pesan yang akan disampaikan oleh komunikator dengan pesan yang diharapkan diterima oleh komunikan dalam komunikasi, adanya kesenangan dan ketertarikan antara komunikan dan komunikator, adanya kesenangan dan ketertarikan komunikan dan komunikator pada pesan yang dikomunikasikan.

h. Manajemen Interaksi

Komunikasi interpersonal yang efektif dapat dilihat dari manajemen interaksi yang ada dalam situasi komunikasi. Manajemen interaksi dalam komunikasi ditunjukkan oleh tidak adanya pelaku komunikasi yang merasa diabaikan. Kemampuan dalam manajemen interaksi dapat dilihat dari tingkah laku komunikasi yang berupa gerakan mata, ekspresi suara, mimik muka dan bahasa tubuh.

i. Sikap ekspresif

Dalam komunikasi interpersonal yang efektif memerlukan sikap ekspresif. Sikap ekspresif dapat dilihat dari adanya kesungguhan dalam berbicara atau mendengarkan, yang dapat dilihat dari bahasa verbal maupun nonverbal.

j. Orientasi pada orang lain

Orientasi pada orang lain adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan menganggap lawan bicara sebagai pusat perhatian. Adanya orientasi pada orang lain saat berkomunikasi dapat ditunjukkan melalui bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa nonverbal melalui kontak mata, senyuman, anggukan, dan mimik wajah. Adapun bahasa verbal dapat ditunjukkan melalui pertanyaan atau pernyataan berkenaan dengan pernyataan lawan bicara yang terlibat dalam komunikasi interpersonal.

Komunikasi di dunia ini banyak macamnya. Diantaranya yaitu, komunikasi antar pribadi, komunikasi persuasif, komunikasi antarbudaya, komunikasi organisasi. Komunikasi yang kita jalani, tidak akan kita jalani dengan orang-orang terdekat kita saja, tetapi kita berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda karakter. Untuk itu, kita harus berkomunikasi dengan baik.

Untuk dapat memahami hakikat suatu komunikasi perlu diketahui prinsip dari komunikasi tersebut. Dalam sebuah buku terdapat sepuluh prinsip komunikasi.

1. Komunikasi tidak mungkin dapat di hindari

Selama kita masih hidup, tidak mungkin kita dapat menghindari komunikasi, karena komunikasi merupakan hal yang sangat penting di dunia ini. (Dan B. Curtis, James J. Floyd, Jerry J. Winsor, 1998:10) "Prinsip yang utama komunikasi adalah: *komunikasi tidak mungkin dapat dihindari*". Kemanapun kita melangkah kita akan selalu menggunakan komunikasi baik secara sengaja maupun tidak sengaja. jika tidak melakukan komunikasi hidup ini akan terasa hampa saja.

2. Sebagian besar komunikasi adalah nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak disampaikan melalui kata-kata, berisi penekanan, pelengkap, bantahan, keteraturan, pengulangan, atau pengganti pesan verbal. Komunikasi nonverbal tidak semua orang bisa memahami pesan apa yang ingin disampaikan oleh penyampai, karena ini hanya untuk orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik saja, dan betapa sulitnya mengkomunikasikan konsep-konsep abstrak seperti kebenaran, keadilan, etika, dan agama secara nonverbal. (Dan B. Curtis, James J. Floyd, Jerry J. Winsor, 1998:10) "komunikasi nonverbal relatif primitif dan emosional sehingga komunikasi jenis ini memiliki keterbatasan".

3. Konteks mempengaruhi komunikasi

Prinsip yang ketiga memiliki hubungan langsung dengan keberhasilan komunikasi adalah konteks (lingkungan) yang mempengaruhi komunikasi. Kalau kita berkomunikasi, kita harus bisa mengendalikan konteks, jika tidak kita yang akan

dikendalikan oleh konteks. (Dan B. Curtis, James J. Floyd, Jerry J. Winsor, 1998:10) “ Apabila anda tidak mempelajari bagaimana mengendalikan konteks (sekurang-kurangnya aspek yang paling negapetif), justru konteks yang akan mungkin akan mengendalikan keberhasilan presentasi anda “.

4. Arti pesan terdapat pada orang-orang, bukan dalam kat-kata

Arti pesan terdapat pada persepsi pengurai sandi; orang-orang “memberikan arti”, tetapi kata-kata tidak. Pesan yang diingat oleh orang-orang sering kali bukan pesan yang dimaksud si komunikator.pesan yang diingat adalah apapun yang diinterpretasikan oleh pendengar.para pendengar memiliki sekurang-kurangnya 50% tanggung jawab. (Dan B. Curtis, James J. Floyd, Jerry J. Winsor, 1998:10) “Karena arti pesan terdapat pada orang-orang, seorang pembujuk yang handal akan menyatakan kembali konsep utamanya lebih dari satukali dengan menggunakan pola bahasa berbeda”.

5. Komunikasi adalah suatu proses

Komunikasi bukanlah suatu barang yang dapat ditangkap dengan tangan untuk diteliti. Komunikasi juga melibatkan suatu variasi yang saling berhubungan yang kompleks yang tidak pernah ada duplikatnya dalam cara yang persis sama , yaitu: saling hubungan diantara orang, lingkungan, keterampilan, sikap, status, pengalaman dan perasaan.bila dilihat sepintas lalu, suatu komunikasi mungkin tidak berarti, tetapi bila dipandang sebagai suatu proses, maka kepentingannya sangat besar.

6. Komunikasi bersifat interaksi dan transaksi

Yang dimaksud dengan istilah interaksi adalah saling bertukar komunikasi. Misalnya, seseorang berbicara kepada temannya mengenai sesuatu, kemudian temannya mendengar memberikan reaksi atau komentar terhadap apa yang sedang dibicarakan itu. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang kita lakukan tidak seteratur itu prosesnya. Banyak dalam percakapan tatap muka kita terlibat dalam proses pengiriman pesan secara stimulan tidak terpisah.

Menurut Richard L. Johannesen (1995:43) “Setiap sifat manusia yang khas dapat digunakan dengan cara yang sebagian besar mutlak untuk menilai etika komunikasi tanpa menghiraukan situasi, budaya, agama, atau bentuk pemerintahan”. Di dalam kita berkomunikasi, kita harus memperhatikan dengan siapa kita berbicara, jangan kita berbicara dengan orang yang lebih besar dari kita, kita malah mempermainkannya. Karena hal tersebut sangat tiadakah sopan.untuk itu, agar kita berbicara di hormati oleh orang lain atau di perhatikan, kita harus berhati hati untuk berbicara dan memberikan suatu penghargaan untuk orang yang kita ajak bicara. Sperti kata Richard L. Johannesen, (1995)“ Agar komunikasi sehari-hari berjalan dengan lancar dan tanpa keraguan, setiap partisipan lain memenuhi penghargaan”.

Richard L. Johannesen terdapat empat penghargaan untuk menekankan sebuah ucapan yaitu. Pertama, partisipan menerima bahwa semua pernyataan yang dibuat dapat di pahami; tata bahasa dan makna pernyataannya dapat dimengerti oleh orang lain. Kedua, partisipan menganggap bahwa setiap pernyataan benar-benar mewakili hal-hal yang ada disetujui dan faktual. Ketiga, partisipan beranggapan bahwa setiap pernyataan sungguh-sungguh dan secara akurat mencerminkan maksud sebenarnya dari orang lain. Keempat, partisipan menganggap bahwa pernyataan itu pantas; maksudnya, serasi dengan nilai-nilai dan peraturan sosial bersama yang relevan.

Menurut Onong Uchjana Efendi(2000) mengatakan bahwa “komunikasi antar persona merupakan komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan”. Jadi, orang yang berbicara dengan hanya satu lawan atau seorang komunikan saja, itu dinamakan dengan komunikasi antar persona.

Dan proses komunikasi di dunia ini tidak hanya dengan satu orang saja melainkan dengan orang lain juga ikut berikut serta, kita bisa saja berkomunikasi dengan kelompok. “Komunikasi kelompok, komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat”. (Onong Uchjana Effendy,2000). Dan juga di dalam berkomunikasi, tidak hanya individu dengan individu, individu dan kelompok saja, tetapi kelompok juga bisa berbicara dengan seorang individu. Hal itu terjadi kebanyakan ketika, seorang individu sedang dalam keadaan terpojok seperti seorang maling yang sedang dikeroyoki oleh masa dan lalu ditanyai dengan beribu pertanyaan.

Menurut Onong Uchjana Effendy (2000) “sikap adalah suatu kesiapan atau kegiatan, suatu kecenderungan pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan menuju atau menjauhi nilai-nilai sosial”.ketika kita berkomunikasi dengan orang lain kita harus memperhatikan norma

dan juga kita harus memperhatikan sikap kita dalam berkomunikasi dengan orang lain tidak tersinggung dengan apa yang kita sampaikan. Dan juga kita harus memperhatikan tentang tatakrama dalam berbicara. Seperti kata orang minang kita harus memperhatikan “*kato nan ampek*”.

“Yang dipelajari dan diteliti ilmu komunikasi bukan lagi commonness atau kesamaan arti antara komunikator dan komunikan; kegiatannya bukan lagi agar orang mengerti, tetapi lebih dari itu, yakni agar orang berubah sikap dan perilakunya” (onong uchjana effendy, 2000). Yang kita perhatikan dalam berkomunikasi tidak hanya saling penertian antara seorang komunikator dengan komunikan saja, melainkan kita harus bisa mengubah cara seseorang untuk bertingkah laku, agar mereka bisa melihat atau mendengarkan seseorang yang berbicara haruslah benar-benar memahami apa yang di sampaikan oleh seorang komunikator.

Menurut dedy dan yosal (1994) terdapat enam komponen komunikasi, yaitu:

1. Bukanlah orang yang asing benar dalam audiens tersebut. Kita diharapkan mampu mengevaluasi kolektivitas manusia secara hipotesis atau nyatadan bisa menentukan apakah kolektivitas itu merupakan mob atau audiens serta apa bentuk-bentuk spesifiknya.
2. Kita diharapkan mampu mengembangkan kesadaran interstimulasi dalam situasi crowd.
3. Kita diharapkan mampu memberikan penilaian atas dampak umum kesempatan, pengaturan, dan ritual dalam sebagian besar situasi audiens dimana kita
4. Kita diharapkan mampu membedakan kelompok kecil koacting dari kumpulan orang-orang yang biasa saja.
5. Kita di harapkan mampu mengidentifikasi kepemimpinan kelompok persuasi berdasarkan jenisnya.
6. Kita diharapkan mampu mengetahui partisipasi dalam bentuk-bentuk kelompok diskusi kontemporer utama.

Menurut Dedy dan Yosol (1994) “berbagai cara yang menjadi kebiasaan anda berbahasa telah tertanam secara mendalam di alam bawah sadar anda sehingga bahasa anda mencerminkan struktur diri dan pandangan anda”. Di dalam kita berkomunikasi dengan orang lain, kita juga harus memperhatikan bagaimana bahasa yang kita pakai untuk berkomunikasi jangan asal menggunakan bahasa saja, karena hal itu akan membuat orang lain akan tersinggung. Lalu, dengan bahasa yang kita gunakan tersebut, kita bisa memberikan makna yang tepat kepada komunikan, dan itu akan menjadi komunikasi yang efektif. Seperti kata Dey dan Yosol (1994) “bahasa lisan adalah membantu khalayak memahami makna pesan setepat mungkin”. Dan hal yang hampir sama juga disampaikan oleh (Rindang dkk,2006) “Komunikasi dapat disebut efektif, bila komunikan menginterpretasikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh komunikator”.

Penutup

Berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain bukanlah hal yang mudah untuk kita jalani. Berkomunikasi dengan orang lain membutuhkan beberapa unsur, yaitu; komunikator (orang yang menyampaikan pesan), media (alat untuk penyampaian pesan), pesan (hal yang disampaikan), dan komunikan (orang yang bertindak sebagai penerima pesan).

Di dalam berkomunikasi dengan orang lain, kita harus berbicara atau berkomunikasi dengan baik, sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang sudah ada di negara kita ini. Jangan sampai kita itu berkomunikasi sampai menyakiti hati orang lain, apa lagi kalau kita sebagai seorang pendidik, kita harus berpandai-pandai dalam berkomunikasi agar peserta didik kita menjadi senang berkomunikasi dengan kita, baik ketika proses belajar-mengajar berlangsung ataupun ketika sudah berada di luar ruangan. Karena kalau kita lihat pada saat sekarang ini banyak orang yang tidak lagi berkomunikasi dengan baik dan juga benar serta menggunakan bahasa yang tidak baik lagi, serta mereka juga tidak lagi menghormati orang yang lebih besar dari mereka, dan juga tidak menghargai mereka sesama besar serta tidak adanya kasih sayang antara mereka. Akibat yang ditimbulkan sangat banyak.hanya karena dengan menggunakan bahasa yang tidak baik banyak orang yang menjadi bermusuhan jangankan antar individu, banyak orang yang berselisih dengan kesalahpahamannya dalam berkomunikasi ada yang tawuran antar universitas, ada juga tawuran antar kampung, dan juga be=anyak yang lainnya.hanya karena dengan kesalah pahaman dalam berkomunikasi. Untuk itu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan juga benar.

Oleh karena itu, kita sebagai pendidik, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, agar para peserta didik kita juga menjadi terbiasa dengan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan juga benar, dan juga mereka akan lebih menghormati orang yang lebih besar dari mereka, dan menghargai sesamanya.

Kepustakaan

- Dan, B. C., James, J. F., Jerry, L. W. 1999. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- De Vito, J. A. 1995. *The Interpersonal Communication*. Seventh Edition. New York: Harper Collins College Publisher.
- Effendy, O. U. 2000. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4(1), 1-5.
- Hardjana, A. M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(3), 107-113.
- Johannesen, R. L. 1996. *Etika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lunandi, A. G. 1992. *Komunikasi Mengena: Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Malik, D. D. & Yosali, I. 1994. *Komunikasi Persuasif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi: Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Walgito, B. 2001. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rakhmat, J. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.